

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Pembantu Sumpersuko Kec. Wagir Kab. Malang yang di lakukan pada Oktober – Desember 2018.

Hasil penelitian dalam bab ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi kejadian bendungan ASI pada Ibu Postpartum yang dilakukan pijat oketani dan yang tidak dilakukan pijat oketani di Puskesmas Pembantu Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Pembantu Sumpersuko berlokasi di Jl. Kenongo Wagir, Malang. Pengelola Puskesmas Pembantu tersebut yaitu Rahayu Trimurnia Dini Amd, Keb. Beliau merupakan bidan desa di Sumpersuko. Puskesmas Pembantu ini memiliki 4 ruangan yaitu 1 ruang pemeriksaan, 1 ruang bersalin, 1 ruang nifas dan 1 ruang sterilisasi alat. Pelayanan di Puskesmas Pembantu ini mencakup pelayanan *antenatal*, *intranatal*, *postnatal*, *neonatal*, dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan yang diberikan cukup baik dengan pelayanan yang ramah dengan dilengkapi alat-alat yang cukup memadai.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Sumpersuko dengan jumlah subyek penelitian 20 responden primipara yang dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2018.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian di Puskesmas Pembantu Sumpoko Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpoko

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<20 tahun	3	15
20-25 tahun	17	85
>25 tahun	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 20 responden di Puskesmas Pembantu Sumpoko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, hampir seluruhnya berusia antara 20-25 tahun sebanyak 17 responden (85%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun sebanyak 3 responden (15%).

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Pembantu Sumpoko Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Ibu Postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpoko

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	1	5
SMP	5	25
SMA	11	55
Perguruan Tinggi	3	15
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 20 responden di Puskesmas Pembantu Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (55%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 1 responden (5%).

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Pembantu Sumpersuko Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpersuko

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	11	55
Swasta	9	45
Wiraswasta	0	0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 20 responden di Puskesmas Pembantu Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 11 responden (55%) dan hampir setengahnya bekerja swasta sebanyak 9 responden (45%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Mengidentifikasi Pijat Oketani Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpersuko

Distribusi responden berdasarkan pijat oketani pada ibu postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpersuko dapat dilihat di tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pijat oketani pada ibu postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpu

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dilakukan pijat oketani	10	50
2	Tidak dilakukan pijat oketani	10	50
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 20 responden di Puskesmas Pembantu Sumpu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, setengahnya dilakukan pijat oketani sebanyak 10 responden (50%) dan setengahnya tidak dilakukan pijat oketani sebanyak 10 responden (50%).

4.2.2 Mengidentifikasi Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpu

Penilaian tanda dan gejala bendungan ASI pada ibu postpartum yang dilakukan pijat oketani dan tidak dilakukan pijat oketani dibedakan menjadi 2 kategori yaitu terjadi bendungan ASI dan tidak terjadi bendungan ASI. Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Pembantu Sumpu

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Terjadi bendungan ASI	11	55
2.	Tidak terjadi bendungan ASI	9	45
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 20 responden di Puskesmas Pembantu Sumpu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebagian besar mengalami bendungan ASI sebanyak 11 responden (55%) dan hampir setengahnya tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 9 responden (45%).

4.2.3 Menganalisa Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Pembantu Sumpusuko

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh tabulasi silang antara kejadian bendungan ASI pada ibu primipara yang tidak dilakukan pijat oketani dan kejadian bendungan ASI pada ibu primipara yang dilakukan pijat oketani. Hasil tabulasi silang dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi tabel silang kejadian bendungan ASI pada Ibu postpartum yang dilakukan pijat oketani dan tidak dilakukan pijat oketani.

Perlakuan	Terjadi bendungan ASI		Tidak terjadi bendungan ASI		Total
	frekuensi	%	frekuensi	%	
Dilakukan pijat oketani	1	5	9	45	10 (50,0%)
Tidak dilakukan pijat oketani	10	50	0	0	10 (50.0%)
Jumlah	11	55	9	45	20 (100.0%)

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 20 responden di Puskesmas Pembantu Sumpusuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebagian besar mengalami bendungan ASI sebanyak 11 responden (55%) dimana sebanyak 1 responden (5%) yang dilakukan pijat oketani dan sebanyak 10 responden (50%) yang tidak dilakukan pijat oketani. Sedangkan hampir setengahnya tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 9 responden (45%) yaitu ibu postpartum yang dilakukan pijat oketani.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan $p < \alpha$ bahwa H_a diterima. Artinya pijat oketani berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI.